

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merujuk pada Desa Tugu Lor sebagai lokasi penelitian. Desa Tugu Lor berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dimana letaknya diperbatasan antara kota Kudus dan Demak. Desa Tugu Lor adalah desa yang terkenal dengan hasil pertaniannya yaitu bawang merah dan padi.

Anak-anak di Desa Tugu Lor RT 04 RW 04 sebagian kondisi memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Rendahnya kedisiplinan mengakibatkan persoalan dalam kehidupannya khususnya dalam aspek kegiatan belajar anak ketika di rumah. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah adanya faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan, kurangnya kemauan berusaha dalam belajar sehingga menjadi sebab rendahnya kedisiplinan anak dalam aspek pendidikan dan kegiatan belajar.

Adanya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya tingkat kedisiplinan belajar di rumah yang rendah di Desa Tugu Lor RT 04 RW 04 sehingga perlu diberikan sebuah bimbingan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Peneliti berharap agar tingkat kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor RT 04 RW 04 menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun data diri anak-anak di Desa Tugu Lor RT 04 RW 04 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1.	SDS	P	7 Tahun
2.	MPD	P	11 Tahun
3.	IQA	P	10 Tahun
4.	JR	P	10 Tahun
5.	VBF	P	8 Tahun

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 5 anak berjenis kelamin perempuan dengan usia yang berbeda-beda yaitu 7 – 11 tahun.

B. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Pengujian Pengembangan Instrumen

Pengujian pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian masuk pada valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Pengujian awal ini bermaksud untuk mengetahui apakah aitem yang terdapat dalam angket dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian atau sebaliknya. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Uji validitas adalah uji statistik untuk mengukur hasil penelitian untuk memperoleh data yang valid.¹ Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas akan fokus menghitung validitas isi instrumen. Adapun untuk menghitung validitas isi didasarkan pada hasil panel ahli sebanyak 5 orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan Formula V Aiken. Menurut Azwar, formula Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur². Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]} \text{ dengan } S = r - I_o$$

Keterangan :

V = Indeks validitas butir

I_o = Skor penilaian terendah (1)

C = Skor penilaian tertinggi (4)

r = Skor yang diberikan peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta : Bandung, 2015), hlm. 121

² Khoiril Bashoir dan Supahar, "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 2, Desember 2018 ,223

n = Banyaknya rater / penilai / praktisi yang melakukan penilaian

Dasar pengambilan keputusan koefisien validitas isi berdasarkan nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1, jika nilai koefisiensi mendekati angka 0 maka item yang digunakan tidak valid dan jika nilai koefisien mendekati angka 1 maka item yang digunakan valid.

Tabel 4.2
Uji Validitas (Formula V Aiken)

No	Nilai Validator					Skala Rater (S)					Σ s	V	Kriteria
	Rater I	Rater II	Rater III	Rater IV	Rater V	SI	SII	SIII	SIV	SV			
1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	0.933	Valid
2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	0.867	Valid
3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	12	0.800	Valid
4	3	4	2	4	3	2	3	1	3	2	11	0.733	Valid
5	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	0.933	Valid
6	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	13	0.867	Valid
7	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	0.867	Valid
8	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	11	0.733	Valid
9	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	12	0.800	Valid
10	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	0.933	Valid
11	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	13	0.867	Valid
12	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	12	0.800	Valid
13	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	13	0.867	Valid
14	2	2	4	4	3	1	1	3	3	2	10	0.667	Valid
15	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	11	0.733	Valid
16	2	2	4	4	4	1	1	3	3	3	11	0.733	Valid
17	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	13	0.867	Valid
18	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	14	0.933	Valid
19	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	11	0.733	Valid
20	2	2	4	2	4	1	1	3	1	3	9	0.600	Valid
21	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	0.800	Valid
22	3	4	3	4	2	2	3	2	3	1	11	0.733	Valid
23	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	11	0.733	Valid
24	2	4	3	2	3	1	3	2	1	2	9	0.600	Valid
25	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	0.933	Valid

26	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	0.800	Valid
27	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	0.800	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisiensi semua butir pernyataan mendekati angka 1 sehingga item yang digunakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan dan terpercaya suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala. Sebaliknya, jika reliabilitasnya rendah, maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien formula *Cronbach Alpha*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut³.

1. Apabila *Alpha Cronbach* > 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan reliabel.
2. Apabila *Alpha Cronbach* < 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	30

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas pengujian reliabilitas, dapat diketahui bahwa angket kedisiplinan belajar menunjukkan nilai 0,905 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner/angket yang disebar telah memenuhi syarat reliabel (0,905 > 0,60).

³ R Rantika Zahra dan Nofha Rina, “Pengaruh Celebrity Endorser Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit di Kota Bandung” *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018,50.

C. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Homogenitas

Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas ialah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak⁴. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat (walaupun bukan merupakan syarat mutlak). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Tabel 4.4

Hasil Output Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Marginal Homogeneity Test	
	Pre Test & Post Test
Distinct Values	8
Off-Diagonal Cases	5
Observed MH Statistic	375,000
Mean MH Statistic	431,000
Std. Deviation of MH Statistic	30,092
Std. MH Statistic	-1,861
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji statistik yang pengujian datanya bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau sebaliknya yaitu tidak normal.⁵ Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$

⁴ Usmedi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, 51.

⁵ Ari Apriyono dan Abdullah Taman, "Analisis *Overreaction* Pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009," *Jurnal Nomina*, Vol. 2, No. 2, 2013, 82.

maka data tidak terdistribusi normal, b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.5
Ouput Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pre Test	,293	5	,187	,824	5	,125
Post Test	,269	5	,200*	,879	5	,303

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar $0,187 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai data *pretest* dan *posttest* kedisiplinan belajar anak di rumah di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Tugu Lor RT 4 RW 4.

Kuesioner kedisiplinan belajar anak di rumah dibagikan kepada responden berjumlah 30 aitem pernyataan. Pernyataan tersebut memiliki alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) tujuannya adalah untuk mempermudah dalam hal menganalisis hasil jawaban kuesioner, maka dibutuhkan penskoran nilai dari masing-masing aitem pernyataan yaitu alternatif jawaban aitem favorable adalah SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan alternatif jawaban aitem unfavorable dengan skor SS adalah 1, S memiliki skor 2, TS skornya 3, dan STS dengan skor 4.

Langkah selanjutnya yaitu pengelompokkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat kedisiplinan belajar anak di rumah.

Adapun data *pretest* sebelum diberikan sebuah *treatment* yaitu sebagai berikut.

1. Hasil *Pretest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

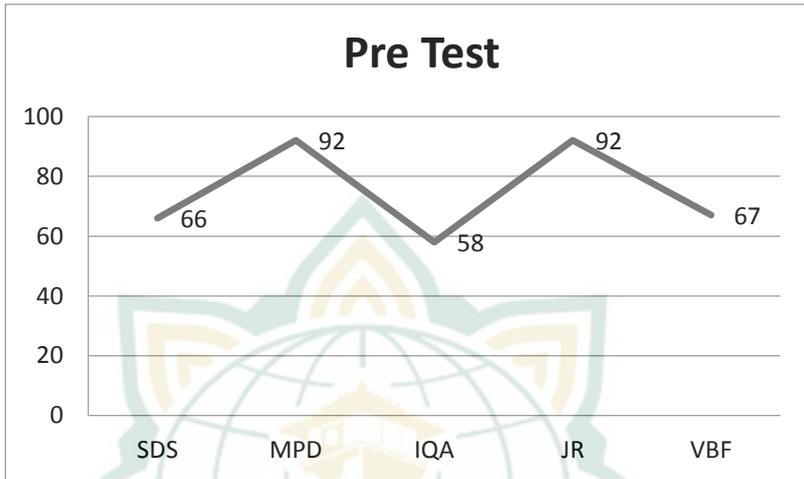
Pretest adalah salah satu langkah awal yang diberikan kepada anak-anak sebelum diberikan sebuah *treatment* dalam suatu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui gambaran awal pada anak atas sikap ketidak disiplinnya dalam belajar. *Pretest* diberikan kepada 5 anak di Desa Tugu Lor RT 4 RW 4 yang secara keseluruhan kelima anak tersebut adalah usia Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel hasil *pretest* sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil *Pretest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

No.	Responden	<i>Pretest</i>	Keterangan
1	SDS	66	Sedang
2	MPD	92	Tinggi
3	IQA	58	Rendah
4	JR	92	Tinggi
5	VBF	67	sedang
N = 5		375	-
Rata-Rata		75	Sedang

Hasil *pretest* kedisiplinan belajar anak di rumah menyatakan bahwa anak berinisial SDS mendapatkan skor sebesar 66, MPD mendapatkan skor 92, IQA mendapatkan skor 58, JR mendapatkan skor 92, dan VBF mendapatkan skor 67. Sehingga skor keseluruhan mendapatkan nilai 375 dan rata-rata 75 yang artinya kedisiplinan belajar anak di rumah berada pada tingkatan sedang.

Diagram 4.1
Grafik Hasil Uji *Pretest*



Hasil *pretest* pada diagram 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 anak yang memiliki kategori rendah, sedang, dan tinggi pada kedisiplinan belajar anak di rumah setelah dilakukan *pretest*. Mengetahui tingkat kedisiplinan belajar anak di rumah melalui data *pretest* kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) berupa bimbingan kelompok dengan pendekatan *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling *Self Management*

Setelah mengetahui hasil *pretest* yang telah dilakukan diawa sebelum diberikannya sebuah *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui gambaran awal mengenai kedisiplinan belajar anak di rumah dengan menyebarkan kuesioner atau angket kedisiplinan belajar anak di rumah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *self management* dilaksanakan sebanyak tujuh pertemuan mulai dari pemberian *pretest* hingga *posttest* untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar anak di rumah.

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan kepala Desa untuk meminta perijinan penelitian lapangan dari tanggal 12 April 2022 – 12 Mei 2022. Adapun rincian pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7
Jadwal Pelaksanaan Teknik *Self Management*

No	Hari, Tgl/Bln/ Thn	Kegiatan	Materi	Tempat	Alokasi Waktu
1	4 – 9 April 2022	<i>Pretest</i>	Indikator <i>Self Management</i>	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
2	12 April 2022	Pertemuan 1	Perkenalan	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
3	16 April 2022	Pertemuan 2	<i>Asessment</i> dan <i>Goal setting</i> (arah atau tujuan konseling tentang kedisiplinan belajar)	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
4	18 April 2022	Pertemuan 3	Pelatihan keterampilan pengelolaan ketepatan waktu dan sikap patuh dalam belajar.	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
5	22 April 2022	Pertemuan 4	Pelatihan keterampilan mengelola sikap tidak malas belajar dan jujur dalam belajar	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
6	26 April 2022	Pertemuan 5	Pelatihan keterampilan mengelola sikap dapat bekerjasama dalam belajar	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
7	29 April 2022	Pertemuan 6	Evaluasi pelaksanaan konseling dengan teknik <i>self management</i>	Rumah Bimbel Hid	45 Menit

8	30 April – 9 Mei 2022	<i>Posttest</i>	Indikator <i>self management</i>	Rumah Bimbel Hid	45 Menit
---	-----------------------------	-----------------	----------------------------------	------------------------	-------------

Adapun hasil bimbingan kelompok *self management* berdasarkan prosedur dan langkah-langkah, sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Hari, tanggal : Selasa, 12 April 2022

Pertemuan awal ini, peneliti sekaligus pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok *self management* mengawali kegiatan dengan saling memperkenalkan nama masing-masing yang dilakukan secara bergantian. Selanjutnya adalah pemimpin kelompok menjelaskan serta memaparkan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok *self management* beserta konsep pelaksanaan bimbingan kelompok, tujuan, dan asas dalam bimbingan kelompok. Dalam pertemuan pertama ini, adek-adek selaku anggota kelompok terbilang cukup bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan.

Kemudian, pemimpin kelompok (peneliti) bersama-sama menentukan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yaitu kurang lebih 45 menit. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai, pemimpin kelompok memimpin doa bersama terlebih dahulu agar kegiatan berlangsung lancar. Lalu pemimpin memperjelas terkait konsep dan tujuan bimbingan kelompok serta memperjelas terkait kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok *self management*. Dalam pertemuan pertama ini, pemimpin kelompok fokus pada perkenalan dan membahas sikap disiplin dalam belajar serta tidak langsung masuk pada tahap *asesment*. Ketika dirasa pada pertemuan pertama waktunya hampir selesai, pemimpin menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah sudah dapat memahami mengenai bimbingan kelompok *self management* sekaligus membuat persetujuan untuk dilakukan bimbingan kelompok selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam oleh pemimpin kelompok.

Pertemuan Kedua

Hari, tanggal : Sabtu, 16 April 2022

Pertemuan kedua ini, anggota kelompok terlihat lebih santai dan tidak seperti pada pertemuan pertama yang masih

merasa canggung. Sebelum kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dimulai, pemimpin kelompok mengawali kegiatan dengan membaca doa bersama-sama agar diberikan kelancaran tanpa ada hambatan pada pelaksanaan bimbingan kelompok *self management*. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah *asesment* yaitu pembicaraan mengenai masalah yang sering dihadapi berkaitan dengan kedisiplinan belajar anak di rumah. Anggota kelompok tampak cemas dan malu untuk mengungkapkan masalahnya masing-masing. Kemudian pemimpin kelompok berupaya memastikan kepada anggota kelompok bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *self management* ini dijamin kerahasiaan masalah anggota sesuai dengan asas dalam bimbingan konseling Islam.

Secara bergantian, semua anggota kelompok mengutarakan masalah yang sedang dihadapi meskipun tampak masih malu-malu dalam menyampaikannya. Dalam mengungkapkan masalah masing-masing, masalah paling sering dihadapi adalah ketidak disiplinnya dalam belajar di rumah yaitu tidak tepat waktu saat belajar, tidak patuh dan sering membantah ketika belajar, malas belajar, sering berbohong dalam belajar, hingga kurang mampu bekerjasama dengan teman. Setelah itu, anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing kemudian pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pertemuan kedua ini sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok *self management*.

Pertemuan Ketiga

Hari, tanggal : Senin, 18 April 2022

Seperti biasa sebelum memulai kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok bersama anggota selalu membaca doa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan permasalahan anggota kelompok mengenai kedisiplinan belajar anak di rumah untuk diselesaikan masalahnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok sepakat untuk membahas ketepatan waktu dan sikap patuh dalam belajar.

Kegiatan pada pertemuan ketiga ini disepakati bersama untuk melakukan aktivitas dalam belajar berupa pelatihan pengelolaan waktu dan sikap patuh ketika belajar selama tiga

hari. Kemudian pemimpin kelompok memberikan saran untuk berkomitmen dan bertanggung jawab kepada dua tujuan tersebut serta memberikan *reward* kepada diri sendiri supaya terasa ringan dan semangat dalam melatih mengelola waktu dan sikap patuh dalam belajar. Selanjutnya karena disepakati untuk melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan ini selama tiga hari, maka selama tiga hari semua anggota kelompok melaksanakan dua tujuan tersebut yaitu mengelola waktu serta sikap patuh dalam belajar.

Selama tiga hari tersebut, pemimpin kelompok selalu mengobservasi dengan memantau tindakan yang ditunjukkan oleh anggota kelompok selama tiga hari berturut-turut tersebut apakah belajar tepat waktu dan patuh ketika belajar atau sebaliknya.

Pertemuan Keempat

Hari, tanggal : Jum'at, 22 April 2022

Pertemuan keempat ini, anggota kelompok terlihat semakin bersemangat mengikuti bimbingan kelompok. Pada pertemuan ini dilanjutkan pembahasan permasalahan mengenai kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu malas belajar dan sering berbohong dalam belajar. Kemudian disepakati pula oleh seluruh anggota kelompok dengan melaksanakan kegiatan selama tiga hari terkait pengelolaan sikap belajar dan sering berbohong dalam belajar.

Pemimpin kelompok memberikan saran kepada anggota kelompok untuk berkomitmen dan bertanggung jawab kepada tujuan mendisiplinkan diri dalam belajar dan memberikan *reward* kepada diri sendiri agar ketika melaksanakan kegiatan terlaksana dengan semangat. Pada pertemuan keempat ini, pemimpin kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan memberikan metode belajar dan bermain. Permainan tersebut terdapat unsur pembelajaran untuk melatih kejujuran dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga terdapat unsur semangat dalam belajar sehingga dapat mengurangi rasa malas.

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari dengan permainan yang berbeda-beda. Permainan di diskusikan bersama yaitu untuk tiga hari mendatang sepakat jika satu permainan untuk satu hari ketika pelaksanaan bimbingan kelompok. Permainannya antara lain : 1. *Ketaban* (Kereta Tebak Jawab) dihari pertama, 2. *Papilaja* (Lompat Pilih Lalu Jawab) untuk hari

kedua, 3. *Calabak* (Cari Lalu Tebak) dihari ketiga. Ketiga permainan tersebut dimaksudkan untuk melatih kejujuran dalam mengerjakan tugas dan mengurangi rasa malas dalam belajar.

Pertemuan Kelima

Hari, tanggal : Selasa, 26 April 2022

Pertemuan kelima, anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok lanjutan. Pemimpin kelompok mengingatkan ulang perihal konsep dan maksud dari bimbingan kelompok. Selain itu juga memberikan pembahasan singkat mengenai kedisiplinan belajar anak di rumah melalui media gambar. Seperti biasanya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, sebelum memulai kegiatan tersebut pemimpin kelompok memulai dengan berdoa bersama. Setelah itu menanyakan kabar anggota kelompok, kemudian seperti pada pertemuan sebelumnya membahas permasalahan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu bekerjasama dengan teman. Pada pertemuan ini, pemimpin kelompok melaksanakan bimbingan kelompok dengan membagi menjadi dua kelompok yang kemudian masing-masing kelompok diberi tugas yang sama yang harus diselesaikan dan dikerjakan secara kelompok.

Tujuan tugas tersebut adalah untuk melatih diri agar mampu bekerjasama dengan teman dan melatih kekompakan antar teman tanpa menyalahkan atau pun mengganggu teman yang lain ketika menyelesaikan tugas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan tugas yang diperoleh melalui diskusi dan disepakati bersama yaitu tugas kelompok matematika yang berjudul Tujapelkom (Tulis, jawab, tempel, dan kompak).

Pertemuan Keenam

Hari, tanggal : Jum'at, 29 April 2022

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan keenam ini, seperti biasa sebelum memulai kegiatan diawali dengan membaca doa. Kemudian menanyakan kabar anggota kelompok. Selanjutnya membuat kesepakatan bersama hanya membahas mengenai evaluasi kedisiplinan belajar anak di rumah yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada saat membahas evaluasi, anggota kelompok terlihat santai dalam menyampaikan apa yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok *self management* yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan.

Pertemuan ini, dimanfaatkan bersama untuk saling tukar pendapat dan diskusi tentang kedisiplinan belajar anak di rumah agar tetap konsisten didalam diri sendiri serta menanyakan bagaimana kesan pesandan perasaan anggota kelompok selama mengikuti bimbingan kelompok *self management* yang telah dilaksanakan bersama. Sebelum menutup kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang telah berkenan mengikuti dengan sukarela dan tanpa paksaan, kemudian pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

3. Hasil *Posttest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

Posttest adalah salah satu langkah akhir yang diberikan kepada anak-anak sesudah diberikan sebuah *treatment* (perlakuan) dalam suatu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hasil setelah diberikannya sebuah perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *self management*.

Tabel 4.8

Skor Interval Kategori Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

No	Interval skor	Kategori
1.	90 – 120	Tinggi
2.	60 – 89	Sedang
3.	30 – 59	Rendah

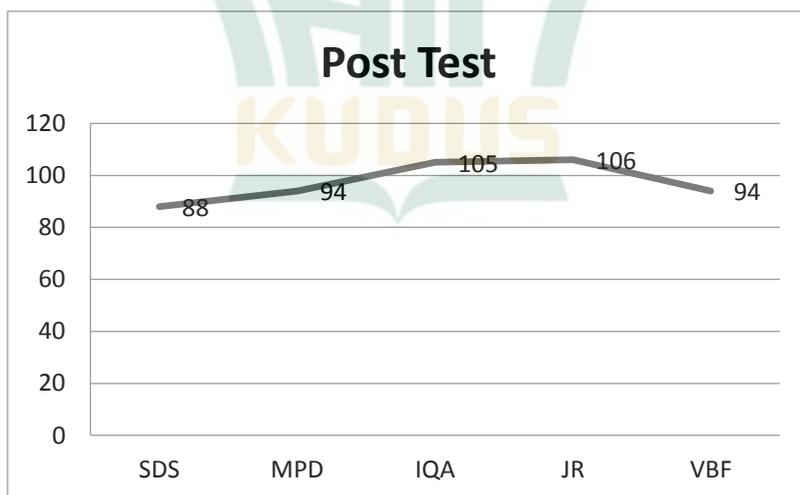
Tabel di atas menyatakan bahwa nilai 90 – 120 berada pada kategori tingkat tinggi kedisiplinan belajar anak di rumah, nilai 60 - 89 berada pada kategori tingkat sedang kedisiplinan belajar anak di rumah, dan nilai 30 – 59 berada pada tingkat rendah kedisiplinan belajar anak di rumah. Secara keseluruhan kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Langkah ini untuk mengetahui perubahan dan peningkatan yang dialami anak-anak terhadap kedisiplinan belajar anak di rumah. Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel hasil *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

No.	Responden	<i>Posttest</i>	Keterangan
1	SDS	88	Sedang
2	MPD	94	Tinggi
3	IQA	105	Tinggi
4	JR	106	Tinggi
5	VBF	94	Tinggi
N = 5		487	-
Rata-Rata		97.4	Tinggi

Hasil *posttest* kedisiplinan belajar anak di rumah menyatakan bahwa anak berinisial SDS mendapatkan skor sebesar 88, MPD mendapatkan skor 94, IQA mendapatkan skor 105, JR mendapatkan skor 106, dan VBF mendapatkan skor 94. Sehingga skor keseluruhan mendapatkan nilai 487 dan rata-rata 97,4 yang artinya kedisiplinan belajar anak di rumah berada pada tingkatan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Diagram 4.2
Grafik Hasil Uji *Posttest*



Berdasarkan hasil *posttest* pada diagram 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 anak yang telah diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *self management* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata saat *pretest* yaitu 75 menjadi 97,4. Hasil tersebut dapat dimonitori melalui kategori yang pada awalnya termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi menjadi kategori tinggi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan uji dependent sampel t test sebagai berikut⁶.

- a. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan hasil kedisiplinan belajar anak di rumah,
- b. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) > maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan hasil kedisiplinan belajar anak di rumah.

Tabel 4.10
Hasil Output Uji Hipotesis
Menggunakan Uji Independent sampel t test

Independent-Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Test	Assumption								Lower	Upper
t-Test	Equal variances assumed	8,418	,029	-2,928	8	,022	-22,48000	7,92212	-40,68844	-4,33156
	Equal variances not assumed			-2,928	8,818	,031	-22,48000	7,92212	-41,93305	-2,86695

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

Rumusan hipotesis penelitian, sebagai berikut.

H0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor Rt 04 Rw 04, Kec. Karanganyar, Kab. Demak

Ha = Ada perbedaan rata-rata hasil kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor Rt 04 Rw 04, Kec. Karanganyar, Kab. Demak

Berdasarkan tabel diatas pada output “Independent Sampel Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Pustaka Baru Press : Yogyakarta, 2014).

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor Rt 04 Rw 04, Kec. Karanganyar, Kab. Demak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Nilai Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

Anak-anak sebanyak 5 anak yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perubahan dan peningkatan serta perbedaan sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* yang diberikan perlakuan. Hasil tersebut diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kedisiplinan belajar anak di rumah. Berikut adalah skor rata-rata kedisiplinan belajar anak di rumah baik sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Tabel 4.11
Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

No.	Responden	Pre Test		Post Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	SDS	66	Sedang	88	Sedang
2	MPD	92	Tinggi	94	Tinggi
3	IQA	58	Rendah	105	Tinggi
4	JR	92	Tinggi	106	Tinggi
5	VBF	67	Sedang	94	Tinggi
Total		375		487	
Rata-Rata		75		97.4	

Diagram 4.3
Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebelum diberikannya sebuah perlakuan kepada anak-anak kedisiplinan belajar anak di rumah termasuk pada kategori sedang dengan nilai rata-rata yaitu 75. Menurut Djamarah, disiplin berhubungan dengan tata tertib yang fungsi serta tujuannya adalah membangun dan melatih kepribadian kearah yang lebih baik⁷. Sikap tidak disiplin adalah sebuah sikap yang cenderung kepada ketidak tertibannya suatu tindakan sehingga tata tertib yang seharusnya diterapkan dalam belajar menjadi mudah terabaikan, seperti sering tidak tertata waktu belajar dan lebih banyak waktu untuk bermain.

Selain itu, juga sering membantah atau memberontak saat belajar, seringnya tugas yang diisikan orang lain sehingga muncullah kebohongan yang dibuat ketika belajar. Dan tidak lain juga karena rasa malas sehingga menjadikan diri sendiri malas untuk melakukan aktivitas yang salah satunya adalah belajar. Kemudian tidak mampunya bekerjasama dengan teman sehingga mengganggu teman saat belajar dan juga membuat tidak kompak dengan teman.

Peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah pada anak dengan memberikan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *self management* yang

⁷ Ika Ernawati. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun ajaran 2014/2015". G-Couns jurnal Bimbingan dan konseling, Vol. 1, No. 1, 2016, 5-6

dilaksanakan kurang lebih satu bulan sebanyak enam pertemuan. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok menunjukkan nilai rata-rata 75. Artinya setelah mengikuti kegiatan tersebut ditemukan perbedaan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Tuntut Tampi Argo mendukung hasil penelitian ini dengan judul Efektivitas Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, yang membuktikan bahwa sebelum dan sesudah diberi perlakuan terdapat perbedaan nilai hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai -9,438 dan hasil *posttest* menunjukkan nilai 2,262. Yang artinya secara sistematis pelaksanaan bimbingan konseling *self management* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah.⁸

2. Selisih Nilai Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

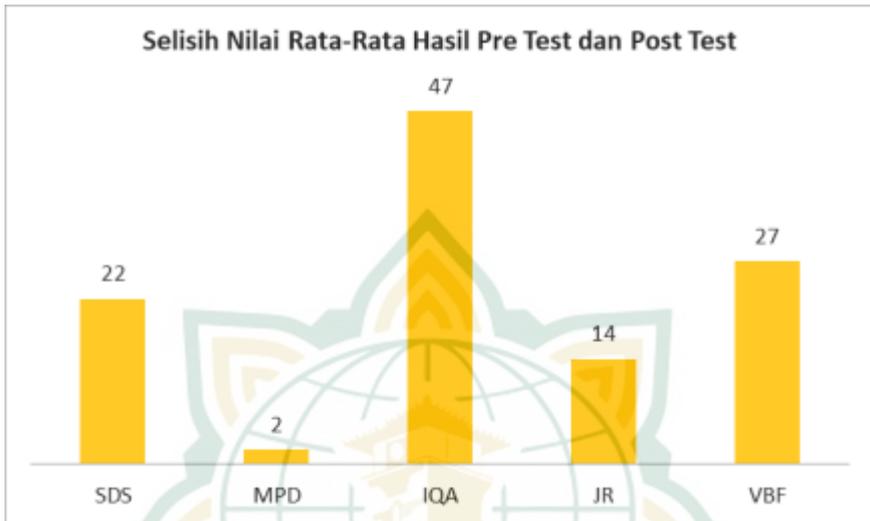
Setelah dilaksanakannya penelitian dan ulasan kajian selisih nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kuesioner kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12
Selisih Nilai Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Responden	Selisih
1	SDS	22
2	MPD	2
3	IQA	47
4	JR	14
5	VBF	27
Total		112
Rata-Rata		22.4

⁸ Tuntut Tampi Argo, "Efektivitas Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Simki-Pedagogia*, Vol. 1, No. 7, 2017.

Diagram 4.4
Selisih Nilai Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya selisih hasil nilai rata-rata sebesar 22,4 sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui bimbingan konseling *self management*.

Definisi dari bimbingan konseling *self management* adalah suatu pelaksanaan kegiatan untuk membicarakan permasalahan yang sedang dihadapi maupun dialami oleh konseli dengan pendekatan *self management*. Yang mana pendekatan tersebut adalah salah satu teknik dalam behavioral yang tujuannya melalui beberapa proses konselor dalam mengarahkan perubahan konseli kearah yang ingin dicapai dengan memberikan satu atau kombinasi strategi.⁹ Untuk pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam bimbingan konseling *self management*.

Tahapan tersebut diantaranya adalah : a) Tahapan awal yaitu tahap permulaan (membangun hubungan) yang dapat dimanfaatkan untuk saling mengenal, seperti bertanya kabar, memperkenalkan diri, hingga menjelaskan mengenai kegiatan bimbingan konseling *self management* beserta fungsi dan

⁹ Nikmatus Sholihah, dkk, "Penerapan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa *Cerebral* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya", *Jurnal BK Unesa*, Vol. 3, No. 1, 2013.

tujuannya.; b) Tahap asesmen (penjajakan permasalahan atau keadaan konseli) ialah kegiatan mengidentifikasi, mencatat, serta mengontrol perilaku dan memfokuskan tujuan konseli terhadap perilaku yang ingin dirubah.; c) tahap penafsiran, tahap ini adalah tahap konselor memberikan penafsiran dan memahami keadaan konseli sehingga dapat mengambil langkah selanjutnya.; d) tahap pembinaan dengan memberikan teknik bimbingan konseling yang tentunya sesuai dengan permasalahan konseli.; e) tahap penilaian atau evaluasi untuk mengetahui perkembangan permasalahan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling *self management*, tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan agar kedisiplinan belajar anak tetap bertahan, dan menyampaikan perubahan apa saja yang sudah dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰

3. Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah

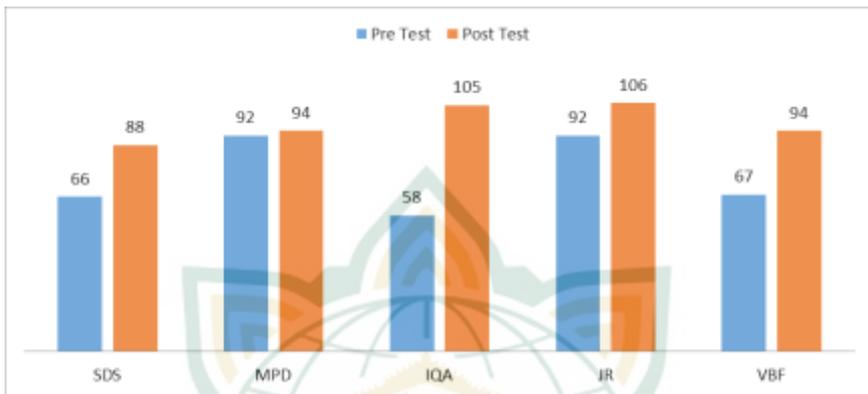
Hasil penelitian dan perhitungan kuesioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai tertinggi maupun terendah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Responden	Pre Test		Post Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	SDS	66	Sedang	88	Sedang
2	MPD	92	Tinggi	94	Tinggi
3	IQA	58	Rendah	105	Tinggi
4	JR	92	Tinggi	106	Tinggi
5	VBF	67	Sedang	94	Tinggi
Total		375		487	
Rata-Rata		75		97.4	

¹⁰ Eko Sujadi, “Konseling Pancawaksita Untuk Membentuk *Problem Focused Coping*”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Diagram 4.5
Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 2 anak yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar anak di rumah kategori sedang dengan rentang skor 66-67, 2 anak dengan kategori tinggi dengan rentang skor 92, dan 1 anak dengan kategori rendah dengan rentang skor 59. Setelah mengetahui hasil dari *pretest*, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan bimbingan konseling *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah. Setelah diberi perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan positif setelah mengikuti bimbingan konseling *self management* yaitu meningkat di kategori sedang dan tinggi. Yang mana kategori sedang diperoleh 1 anak dengan skor 88, lalu 4 anak dengan kategori tinggi dengan skor 94, 105, 106, 94.

Penelitian ini dalam menguji hipotesis menggunakan independent sampel test yang digunakan untuk memperoleh apakah *self management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah atau tidak. Hasil pengecekan berdasarkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) didapati nilai probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya *self management* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di rumah Desa Tugu Lor Kabupaten Demak.